

***DETERMINANTS OF AUDIT FEES IN STATE-OWNED ENTERPRISES: A
STUDY OF COMPLEXITY, PROFITABILITY, AND LEVERAGE***

**DETERMINASI FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN BUMN: ANALISIS
KOMPLEKSITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE**

Sri Aura Rahayu^{1*}, Tiya Nurfauziah², Khristina Yunita³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

b1031221057@student.untan.ac.id¹, tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id²,

khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id^{3*}

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of complexity, profitability, and leverage on audit fees in state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2024. The research uses a quantitative method with a descriptive approach, employing multiple linear regression analysis with SPSS 26 software. The population consists of 19 SOEs listed on the IDX from 2019 to 2024, with a purposive sampling technique yielding a sample of 9 companies. The results show that profitability and leverage have a significant positive effect on audit fees, while complexity has a significant negative effect. Leverage is the most dominant factor influencing audit fees, indicating that higher debt risk leads to higher audit fees. Conversely, company complexity tends to reduce audit fees, presumably due to effective internal controls within SOEs. These findings support agency theory and provide practical insights for managing audit costs in the public sector.

Keywords: Audit Fee, Complexity, Profitability, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas, profitabilitas, dan leverage terhadap fee audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2024. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis regresi linear berganda dan aplikasi spss 26. Populasi sebanyak 19 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2024 dengan Teknik pengamnilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit, sedangkan kompleksitas berpengaruh negatif signifikan. Leverage menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi fee audit, mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko utang, semakin besar fee yang dikenakan. Sebaliknya, kompleksitas perusahaan justru menurunkan fee audit, diduga karena efektivitas pengawasan internal di BUMN. Temuan ini mendukung teori keagenan serta memberikan wawasan praktis dalam pengelolaan biaya audit di sektor publik.

Kata Kunci: Fee Audit, Kompleksitas, Profitabilitas, Leverage, BUMN

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi penting terkait kondisi keuangan suatu entitas yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi keuangan ini sangat penting dan berguna bagi berbagai pihak yang memanfaatkan laporan tersebut dalam membuat keputusan ekonomi, karena mencakup aset, laba, biaya, modal, pendapatan, utang, dan kerugian. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 membahas laporan keuangan wajib

diaudit oleh auditor eksternal. Dengan adanya audit oleh pihak eksternal, kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan akan meningkat dan dapat mengurangi risiko kerugian bagi para pengguna laporan. Dalam menggunakan jasa auditor eksternal, akan timbul biaya atas pemeriksaan laporan keuangan yang telah disepakati bersama. Biaya tersebut dikenal sebagai audit *fee*, yaitu imbalan yang disetujui dan dibayarkan oleh pengguna jasa kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai kompensasi atas layanan audit yang diberikan.

Fee audit merupakan aspek krusial dalam hubungan antara entitas bisnis dan auditor eksternal, karena mencerminkan nilai jasa profesional yang dibayarkan untuk pemeriksaan laporan keuangan. Nilai *fee* audit tidak hanya menunjukkan jumlah biaya yang ditanggung oleh perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat kompleksitas dan risiko yang dihadapi selama proses audit. Simunic (1980) mengemukakan bahwa *fee* audit dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran jasa audit, yang bergantung pada karakteristik perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi auditor. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi *fee* audit sangat penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas audit, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, (Paramitha & Setyadi, 2022) menjelaskan bahwa “kompleksitas perusahaan yang tinggi menuntut auditor mengalokasikan sumber daya yang lebih besar sehingga meningkatkan biaya audit”.

Kompleksitas perusahaan didefinisikan sebagai salah satu faktor yang menentukan besaran *fee* audit. Kompleksitas dapat diidentifikasi melalui jumlah anak perusahaan, keragaman kegiatan usaha, hingga kerumitan transaksi keuangan yang perlu diaudit. Menurut Hay et al. (2006), semakin kompleks suatu entitas, semakin banyak pula waktu dan tenaga yang diperlukan auditor karena meningkatnya jumlah prosedur audit yang harus dijalankan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *fee* audit. (Sari & Prabowo, 2021) juga menemukan bahwa “semakin kompleks struktur dan aktivitas perusahaan, semakin tinggi pula *fee* audit yang dikenakan karena kebutuhan prosedur audit yang lebih mendalam”. (Pratama

& Dewi, 2023) turut menegaskan bahwa organisasi yang memiliki struktur dan aktivitas yang rumit memerlukan audit yang lebih komprehensif dan mendalam, yang secara langsung berdampak pada biaya audit.

Faktor lain yang juga memengaruhi *fee* audit adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki aktivitas keuangan yang lebih kompleks dan bervariasi, sehingga auditor harus melakukan pengujian tambahan untuk memastikan akurasi dalam pelaporan pendapatan. DeFond et al. (2000) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi biasanya lebih menjadi sorotan regulator dan pemangku kepentingan, sehingga auditor harus meningkatkan ketelitian. (Putri & Rahmawati, 2022) menyebutkan bahwa “profitabilitas yang tinggi berimplikasi pada peningkatan *fee* audit karena kompleksitas transaksi yang harus diperiksa auditor”. Namun demikian, (Hidayat & Sari, 2020) mencatat bahwa hubungan antara profitabilitas dan *fee* audit bisa saja dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kualitas pengendalian internal dan kebijakan manajemen.

Leverage atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan juga memiliki kontribusi besar terhadap penetapan *fee* audit. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dipersepsikan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap finansial, hal ini menyebabkan auditor cenderung meningkatkan prosedur pemeriksaan untuk menilai kewajaran laporan dan kepatuhan terhadap perjanjian kredit. Menurut (Francis, 1984), risiko keuangan yang tinggi meningkatkan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan material, yang pada gilirannya meningkatkan *fee* audit. (Yuliana & Santoso, 2024) menyatakan

bahwa “tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko audit, sehingga *fee* audit yang dikenakan menjadi lebih besar”. (Gymnastiar & Nurbaiti, 2023) juga menguatkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, khususnya pada perusahaan BUMN.

Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kompleksitas perusahaan semakin meningkat seiring dengan ekspansi bisnis dan desakan akan transparansi yang lebih tinggi. BUMN sebagai entitas strategis nasional memiliki struktur organisasi yang luas, serta menghadapi tingkat *leverage* dan profitabilitas yang bervariasi antar sektor industri. Tingkat kompleksitas tersebut menuntut auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh, yang berdampak langsung pada peningkatan *fee* audit. Alasan tersebut membuat penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris serta rekomendasi kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas audit dan efisiensi pengelolaan biaya audit di sektor publik. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki peranan penting untuk memberikan bukti empiris sekaligus menyusun rekomendasi kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu audit serta efisiensi dalam pengelolaan biaya audit di sektor publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel terhadap objek penelitian, dengan fokus pada hubungan kausalitas, di mana terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut serta memuat informasi mengenai *fee* audit dalam laporan keuangannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan. *Fee* audit diukur berdasarkan total biaya audit eksternal yang dibayarkan perusahaan. Kompleksitas perusahaan diprosikan melalui jumlah segmen usaha atau anak perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), sedangkan *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas.

Untuk menganalisis data, menurut Sugiyono (2017) digunakan metode regresi linear berganda yang bertujuan mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap *fee* audit. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y: *Fee* audit

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

X1: Kompleksitas perusahaan

X2: Profitabilitas

X3: *Leverage*

ϵ : Error atau residual

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda

dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Menurut Ghozali (2018), distribusi normal diperlukan agar hasil estimasi regresi

bersifat tidak bias. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap *fee* audit, baik secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

VARIABEL	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kompleksitas_Perusahaan	54	5	31	14.63	6.858
X2_Profitabilitas	54	-3.500	27.710	4.27944	5.776736
X3_Leverage	54	.900	689.600	283.66852	238.123618
Y_Fee_Audit	54	20.212	24.235	22.23858	1.084119
Valid N (listwise)	54				

Sumber : SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel kompleksitas perusahaan (X1) memiliki rentang nilai antara 5 hingga 31, dengan nilai rata-rata sebesar 14,63 dan standar deviasi 6,858. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan tingkat kompleksitas yang cukup mencolok di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Untuk variabel profitabilitas (X2), nilai berkisar dari -3,500 hingga 27,710, dengan rata-rata 4,27944 dan standar deviasi 5,776736. Angka ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat bervariasi, termasuk keberadaan perusahaan yang mengalami kerugian serta yang memiliki profitabilitas tinggi. Selanjutnya, variabel *leverage* (X3) menunjukkan tingkat variasi paling besar, dengan nilai

terendah 0,900 dan tertinggi 689,600, rata-rata sebesar 283,66852 serta standar deviasi 238,123618. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan struktur pendanaan yang sangat signifikan antar perusahaan dalam sampel. Sementara itu, variabel *fee* audit (Y) sebagai variabel dependen memperlihatkan nilai minimum 20,212 dan maksimum 24,235, dengan rata-rata 22,23858 serta standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 1,084119. Ini menunjukkan bahwa meskipun karakteristik perusahaan seperti kompleksitas, profitabilitas, dan *leverage* sangat beragam, biaya audit yang ditetapkan cenderung berada dalam kisaran yang relatif seragam.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59286454
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.061
Test Statistic		.105

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
------------------------	------

Sumber : SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Nilai statistik uji sebesar 0,105, dengan deviasi maksimum positif 0,105 dan negatif -0,061, semakin menguatkan hasil tersebut. Rata-rata residual sebesar 0 dan standar deviasi 0,5929

mengindikasikan distribusi residual yang simetris dan terpusat di nol. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinilai layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya karena telah memenuhi salah satu prasyarat utama, yaitu normalitas residual. Kondisi ini memastikan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan tidak mengandung bias dan hasilnya dapat dipercaya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Kompleksitas_Perusahaan	.970	1.031
X2_Profitabilitas	.895	1.117
X3_Leverage	.872	1.146

a. Dependent Variable: Y_Fee_Audit

Sumber: SPSS 26, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas, ditandai dengan nilai Tolerance seluruh variabel di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Secara rinci, kompleksitas perusahaan (X1) memiliki Tolerance 0,970 dan VIF 1,031; profitabilitas (X2) Tolerance 0,895 dan VIF 1,117; serta

leverage (X3) Tolerance 0,872 dan VIF 1,146. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga estimasi model dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap *fee* audit.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.484	.016
X1_Kompleksitas_Perusahaan	1.198	.236
X2_Profitabilitas	.471	.640
X3_Leverage	-1.204	.234

a. Dependent Variable: ABRESID_3

Sumber : SPSS 26, 2025

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,236 untuk kompleksitas perusahaan (X1), 0,640 untuk profitabilitas (X2), dan 0,234

untuk leverage (X3). Meskipun nilai signifikansi konstanta sebesar 0,016, hal ini tidak memengaruhi kesimpulan karena yang diuji adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel residual. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas

dalam model, karena tidak ada variabel bebas yang secara signifikan memengaruhi nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik

penting, sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.683	.610391	1.526
a. Predictors: (Constant), X3_Leverage, X1_Kompleksitas_Perusahaan, X2_Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Y_Fee_Audit					

Sumber : SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis, nilai Durbin-Watson sebesar 1.526, $Du < d < 4 - Du = 1.4464 < 1.526 < 2.5546$, yang menandakan bahwa residual bersifat relatif independen satu sama lain. Dengan demikian, asumsi tidak adanya

autokorelasi dalam regresi linear telah terpenuhi, dan model dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut tanpa khawatir terhadap bias akibat ketergantungan residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.721	.257		84.595	.000
X1_Kompleksitas_Perusahaan	-.049	.012	-.310	-3.942	.000
X2_Profitabilitas	.056	.015	.296	3.622	.001
X3_Leverage	.004	.000	.771	9.318	.000
a. Dependent Variable: Y_Fee_Audit					

Sumber : SPSS 26, 2025

$$Y = 21,721 - 0,049X_1 + 0,056X_2 + 0,004X_3,$$

Dengan Y sebagai *fee* audit, X₁ kompleksitas perusahaan, X₂ profitabilitas, dan X₃ *leverage*. Nilai konstanta 21,721 ($p = 0,000$) menunjukkan bahwa saat semua variabel independen bernilai nol, *fee* audit diperkirakan sebesar 21,721 satuan. Koefisien X₁ sebesar -0,049 ($p = 0,000$) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fee* audit—setiap peningkatan kompleksitas justru menurunkan *fee* audit.

Sebaliknya, profitabilitas (X₂) berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien 0,056 ($p = 0,001$), yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin besar *fee* audit. *Leverage* (X₃) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan meski dengan koefisien kecil sebesar 0,004 ($p = 0,000$), tetapi didukung oleh nilai t yang tinggi (9,318), menunjukkan pengaruh yang kuat. Berdasarkan koefisien beta standar, *leverage* memiliki pengaruh paling dominan terhadap *fee* audit ($\beta = 0,771$), diikuti oleh kompleksitas perusahaan ($\beta = -0,310$) dan

profitabilitas ($\beta = 0,296$). Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* mendorong peningkatan *fee* audit, sementara peningkatan kompleksitas

perusahaan justru berkontribusi pada penurunan *fee* audit.

Uji Model

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	21.721		84.595	.000
	X1_Kompleksitas_Perusahaan	-.049	.012	-3.942	.000
	X2_Profitabilitas	.056	.015	3.622	.001
	X3_Leverage	.004	.000	9.318	.000

a. Dependent Variable: Y_Fee_Audit

Sumber : SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji t dalam analisis regresi linear berganda, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee* audit, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel di bawah 0,05. Kompleksitas perusahaan menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap *fee* audit ($B = -0,049$; Sig. = 0,000), yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih kompleks memiliki sistem dan kontrol internal yang lebih efisien sehingga menurunkan beban kerja auditor. Sementara itu, profitabilitas

memberikan pengaruh positif yang signifikan ($B = 0,056$; Sig. = 0,001), mencerminkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung membayar *fee* audit lebih tinggi karena kebutuhan terhadap audit yang lebih mendalam dan komprehensif. *Leverage* tercatat sebagai faktor paling dominan ($B = 0,004$; Beta = 0,771; Sig. = 0,000), menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur keuangan, semakin tinggi risiko yang dihadapi auditor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan *fee* audit.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	43.663	3	14.554	39.064
	Residual	18.629	50	.373	
	Total	62.292	53		

a. Dependent Variable: Y_Fee_Audit

b. Predictors: (Constant), X3_Leverage, X1_Kompleksitas_Perusahaan, X2_Profitabilitas

Sumber : SPSS 26, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Nilai F hitung sebesar 39,064 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel kompleksitas perusahaan (X1),

profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit (Y). Dengan nilai mean square regresi sebesar 14,554 dan mean square residual 0,373, serta total sum of squares 62,292, model dinyatakan layak atau *fit*. Derajat

kebebasan regresi (3) dan residual (50) menghasilkan *F* hitung yang jauh melampaui *F* tabel, memperkuat kesimpulan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi *fee* audit

secara bersama-sama. Oleh karena itu, hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.837 ^a	.701	.683	.610391	.701	39.064	3	50	.000

a. Predictors: (Constant), X3_Leverage, X1_Kompleksitas_Perusahaan, X2_Profitabilitas

Sumber : SPSS 26, 2025

Berdasarkan Hasil tersebut model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Nilai *R* sebesar 0,837 menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen—kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*—dengan *fee* audit sebagai variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,701 mengindikasikan bahwa 70,1% variasi *fee* audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 29,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,683 memperkuat validitas model karena mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Adapun *standard error of the estimate* sebesar 0,610 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif rendah. Perubahan R^2 sebesar 0,701 yang menghasilkan nilai *F Change* sebesar 39,064 ($p = 0,000$) menegaskan bahwa penambahan ketiga variabel independen secara signifikan meningkatkan kemampuan prediktif model. Dengan demikian, model regresi ini dinilai layak dan cukup andal untuk menjelaskan variasi *fee* audit berdasarkan perubahan dalam kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

PEMBAHASAN

H1: Kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi kompleksitas perusahaan, maka biaya audit yang dibayarkan akan meningkat. Namun, hasil analisis regresi justru menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Kompleksitas perusahaan ditemukan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit, dengan nilai koefisien beta sebesar -0.310 dan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian, hasil ini tidak mendukung hipotesis awal. Secara statistik, kompleksitas hanya menyumbang sekitar 9.6% terhadap total variasi *fee* audit. Fenomena ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan struktur dan aktivitas yang kompleks justru memiliki sistem kontrol internal yang lebih efisien, sehingga auditor tidak perlu mengalokasikan waktu dan sumber daya secara berlebihan. Jika ditinjau melalui lensa teori keagenan, seharusnya perusahaan yang lebih kompleks membawa risiko keagenan lebih besar, dan oleh karena itu memerlukan pengawasan audit yang lebih menyeluruh. Namun, pada perusahaan BUMN, kemungkinan keberadaan mekanisme pengawasan internal dan kepatuhan terhadap regulasi yang ketat telah menekan kebutuhan audit eksternal secara intensif. Temuan ini

sesuai dengan penelitian (Hidayat & Sari, 2020), yang mengungkapkan bahwa kompleksitas tidak selalu menaikkan *fee* audit. Di sisi lain, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Paramitha & Setyadi, 2022) serta (Pratama & Dewi, 2023), yang menyatakan bahwa kompleksitas berbanding lurus dengan peningkatan *fee* audit karena kebutuhan prosedural yang lebih besar.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *fee* audit

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi *fee* audit secara positif di mana koefisien beta untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar 0.296 dengan nilai signifikansi 0.001. Ini mengindikasikan bahwa auditor cenderung menetapkan *fee* yang lebih tinggi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dari sisi kontribusi, variabel ini menjelaskan sekitar 8.8% dari variasi total *fee* audit. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang menguntungkan seringkali memiliki sistem transaksi keuangan yang lebih kompleks, serta menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemangku kepentingan dan regulator. Dalam teori keagenan, profitabilitas tinggi dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan yang terlalu optimis demi menjaga reputasi, sehingga auditor perlu meningkatkan intensitas pengujian mereka. Temuan ini sejalan dengan (Putri & Rahmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa laba tinggi mendorong peningkatan *fee* audit. Sebaliknya, (Hidayat & Sari, 2020) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *fee* audit bisa menjadi tidak signifikan, terutama jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang efektif.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Fee* Audit

Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* atau tingkat utang perusahaan mempengaruhi *fee* audit secara positif, dan hasil penelitian membenarkan hal tersebut. Koefisien beta sebesar 0.771 dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor dengan pengaruh paling dominan dalam model regresi. Secara kuantitatif, *leverage* menyumbang sekitar 59.5% dari total variabilitas *fee* audit. Perusahaan yang memiliki beban utang tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, seperti gagal bayar atau pelanggaran perjanjian utang, yang mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih intensif. Berdasarkan teori keagenan tingginya *leverage* meningkatkan potensi konflik antara kreditor dan manajemen. Oleh karena itu, auditor memerlukan upaya ekstra untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan bebas dari potensi distorsi informasi. Sebagai konsekuensinya, auditor akan mengenakan *fee* yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko tersebut. Hasil ini konsisten dengan temuan (Gymnastiar & Nurbaiti, 2023), yang menyatakan bahwa *leverage* adalah determinan utama dalam penetapan *fee* audit. Namun demikian, temuan ini berbeda dari hasil penelitian (Humaira & Syofyan, 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu signifikan dalam memengaruhi *fee* audit, tergantung pada jenis industri yang diteliti.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekuatan

prediksi yang baik dan layak secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,701 menunjukkan bahwa 70,1% variasi *fee* audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen—kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, ditandai dengan nilai F hitung sebesar 39,064 dan signifikansi 0,000.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin kompleks suatu perusahaan justru cenderung membayar *fee* audit lebih rendah—temuan ini bertentangan dengan asumsi umum dan dapat mengindikasikan efisiensi internal atau pendekatan audit berbasis risiko. Sementara itu, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, yang menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko pendanaan dalam menentukan biaya audit. *Leverage* menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan, berdasarkan nilai beta terstandarisasi tertinggi (0,771). Kesimpulannya H1, H2 dan H3 diterima, dan model regresi yang dibangun dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam konteks penelitian akuntansi keuangan dan auditing.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, ukuran kap, dan kualitas audit guna menguji konsistensi hasil. Mengingat perbedaan

karakteristik antar sektor, studi dapat difokuskan pada sektor tertentu atau membandingkan lintas sektor untuk menilai apakah pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *fee* audit bersifat umum. Penggunaan data panel atau periode waktu yang lebih panjang juga dianjurkan agar hasil lebih stabil dan generalizable. Selain itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara dengan auditor atau manajemen dapat memperdalam pemahaman, khususnya terkait pengaruh negatif kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Abbas, D. S., Hamdani, & Hakim, M. Z. (2022). PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP FEE AUDIT. *JUMMA45, Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 205–223.
- Farras, H., & Murni, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee pada perusahaan publik di Indonesia. *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 108–119.
<https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4875>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gymnastiar, M. A., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh kompleksitas perusahaan, leverage, & kompensasi terhadap fee audit pada perusahaan BUMN 2017–

2021. Owner: *Riset dan Jurnal Manajemen*, 7(4), 3144–3152. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1757>
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191.
- Hidayat, A., & Sari, M. (2020). Profitabilitas dan biaya audit: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 45–55.
- Himawan, A., Amelia, R., & Suharwan, A. (2023). Pengaruh leverage terhadap biaya audit pada perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Publik*, 15(2), 88–98.
- Francis, J. R. (1984). The effect of audit firm size on audit prices: A study of the Australian market. *Journal of Accounting and Economics*, 6(2), 133–151.
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap fee audit: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3356–3371.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kumanireng, T. P., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2024). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada KSP. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 179–190. <https://jipend.org/index.php/JSE/article/view/565>
- DeFond, M. L., Francis, J. R., & Wong, T. J. (2000). Auditor industry specialization and market segmentation: Evidence from Hong Kong. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 19(1), 49–66.
- Makkiyatul Berlinna, C., & Supriyono, R. A. (2023). Pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit: Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kompleksitas sebagai pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2), 148–160. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84074>
- Ningsih, N. H., Darmayanti, A., Afrida, A., & Suprayogi, Y. (2024). Kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko audit terhadap fee audit. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 121–131.
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap fee audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Pratama, R., & Dewi, T. (2023). Kompleksitas perusahaan dan implikasinya terhadap biaya audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 22–33.
- Putri, L. A., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap fee audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–53.

- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan COSO pada PT Edie Arta Motor. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37502>
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.